

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang disatukan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi. Keluarga idealnya terdiri atas suami, istri, dan anak. Di masyarakat, keluarga termasuk lembaga sosial yang pada setiap keluarga anggota keluarganya memiliki perannya sendiri. Secara umum, ayah memiliki tugas sosial ekonomi sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pengurus rumah tangga. Perbedaan peran antara ayah dan ibu dalam suatu keluarga biasanya disebabkan oleh faktor biologis karena wanita berbeda dengan laki-laki (2021). Sebenarnya peranan sosial yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga tergantung bagaimana kesepakatan yang dimiliki keluarga tersebut. Pada kemajuan dunia saat ini, yang memiliki tugas mencari nafkah tidak hanya dibebankan pada seorang ayah saja. Perempuan sebagai ibu rumah tangga juga sering kali ikut andil dalam perekonomian keluarga.

Dari adanya perkembangan pemikiran saat ini banyak mendorong para perempuan untuk dapat berkontribusi dalam membangun sistem perekonomian keluarga. Seperti yang kita ketahui bahwa pemikiran perempuan dapat berdiri setara dengan laki-laki sudah lama hadir. Terlebih lagi di Indonesia pemikiran itu hadir ketika R.A Kartini memperjuangkan hak perempuan Indonesia untuk dapat memiliki kebebasan dan persamaan status sosial dengan laki-laki. Pemikiran itu hadir sejalan dengan semboyan yang beliau kagumi yakni mengenai semboyan dalam *Revolusi Perancis: Kebebasan, Persamaan dan Persaudaraan*.

Dari adanya perkembangan pemikiran itu, perempuan masa kini termasuk ibu rumah tangga menjadi terdorong untuk ikut andil dalam bekerja. Perempuan masa sekarang memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan mereka sesuai keahlian dan minat mereka (Pronityastuti, 2025). Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja seperti pada literatur berjudul “*Konflik Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja*” (Purwanto 2023) menunjukkan hasil bahwa ibu rumah tangga bekerja agar dapat meningkatkan kebutuhan perekonomian keluarga. Selain faktor ekonomi terdapat faktor pendidikan yang dapat menjadi faktor utama ibu rumah tangga melakukan perannya disektor publik. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, maka seseorang tersebut memiliki kecenderungan untuk memiliki ambisi dan keinginan untuk mengembangkan karirnya dalam dunia kerja (Yaneri et al., 2022). Peran ganda ini dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif pada kondisi keluarga terutama terhadap anak (Afriza 2023).

Sejalan dengan pemikiran dan penelitian terdahulu, ibu rumah tangga yang bertempat tinggal atau berdomisili di sekitar Baktiseraga dan sekitarnya juga memiliki realitas yang sama. Ibu rumah tangga tersebut memainkan peran gandanya untuk dapat berperan langsung dalam berkontribusi membangun perekonomian keluarga. Hal tersebut didukung dengan Buleleng yang memiliki kawasan pantai yang terbentang sangat panjang, salah satunya yakni Pantai Indah. Pada awalnya Pantai Indah merupakan *hidden gem* atau pantai yang tersembunyi. Pantai Indah dulu masih tertutupi oleh persawahanan apalagi pantai ini bersebelahan dengan Pantai Pura Penimbangan yang jauh lebih dikenal wisatawan. Namun seperti yang dikatakan oleh Bapak Wayan Miyasa selaku

wakil ketua RT 09 bahwasannya semenjak awal tahun 2017 kawasan Pantai Indah mulai ramai pengunjung dan membuat masyarakat sekitar kawasan tersebut mulai memanfaatkannya sebagai tempat pariwisata dan tempat perekonomian.

Pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong adanya peran ganda ibu rumah tangga karena mereka sering kali memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan produktif seperti membuka usaha kecil atau menjadi pemandu wisata lokal (Karmilah, 2019). Pantai Indah sebagai salah satu objek pariwisata di kawasan Kota Singaraja menjadi wadah untuk mendorong roda perekonomian suatu keluarga. Hal ini sejalan dengan data di lapangan yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa pedagang yang menjajakan dagangannya di kawasan wisata Pantai Indah, Singaraja.

Tabel 1. 1Kategori Pedagang di Kawasan Pantai Indah

Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang	Jumlah Ibu Rumah Tangga Yang Berperan Ganda
Pedagang Ruko	8	1
Pedagang Makanan & Minuman	10	4
Jumlah Keseluruhan	18	5

Sumber: Hasil Observasi Peneliti pada Rabu, 07 Agustus 2024

Di kawasan Pantai Indah, lima perempuan pedagang juga menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga. Ini menyoroti konflik antara budaya patriarki yang umumnya menempatkan perempuan dalam peran domestik, dan realitas bahwa perempuan kini juga berkontribusi pada pendapatan keluarga. Dalam masyarakat patriarki, laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama, sementara perempuan diharapkan mengurus rumah tangga dan keluarga, seringkali dianggap secara fisik lebih lemah dan harus dilindungi di sektor domestik.

Perempuan yang bekerja di luar rumah, seperti berdagang di Pantai Indah, menunjukkan adanya kesetaraan gender yang mulai terbentuk, di mana perempuan diperbolehkan terlibat dalam sektor publik. Namun, peran ganda ini memberikan beban besar bagi perempuan, karena mereka tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga tetap harus memenuhi tanggung jawab tradisional sebagai istri dan ibu di rumah. Jika seorang ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah, dalam masyarakat patriarki, ini dapat dianggap mengurangi "kewibawaan" laki-laki.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ketut Adi Swardika (43 Tahun) selaku koordinator pedagang di kawasan Pantai Indah pada 27 Agustus 2024 yang menyatakan bahwa:

“Pedagang di Pantai Indah ini ada 2 macam. Pedagang yang punya ruko di rumahnya dan pedagang makanan dan minuman yang jualannya di pantai. Kalau yang perempuan disini ada tujuh tapi kalau yang sekiranya ibu-ibu yang punya anak usia muda sih sepertinya ada lima karena dua lagi sudah punya cucu.”

Perempuan mendapat ruang untuk terlibat langsung dalam perekonomian keluarga yang dapat menjadi indikator adanya kemajuan dalam hal kesetaraan gender khususnya dalam akses perempuan terhadap pekerjaan di luar rumah. Sebagian perempuan pedagang masih berada dalam fase pengasuhan anak yang berarti mereka menjalankan peran ganda yakni sebagai pekerja diruang publik dan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab pada urusan domestik. Dengan kata lain, perempuan diperbolehkan atau bahkan didorong untuk berkontribusi terhadap ekonomi keluarga namun, tanggung jawab sebagai istri dan ibu akan tetap melekat erat pada perempuan tersebut.

Pola asuh merupakan sebuah pendekatan yang diberikan oleh orang tua

terhadap anak dengan penuh pengertian untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak (Vega 2019). Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan perempuan agar kedua perannya dapat berjalan dengan seimbang yaitu meliputi perempuan harus tetap ingat keluarga karena itu merupakan prioritas utama, harus mengefektifkan waktu mulai pagi hari, dapat membagi waktunya dengan bijak dan saling bekerjasama dengan anggota keluarga lainnya (Vita, 2022).

Ibu memiliki peran yang sangat krusial dalam keluarga yang dimana pola pengasuhan yang diterapkan ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak. setiap ibu tentunya memiliki pendekatan pengasuhan yang berbeda terutama antara ibu rumah tangga dan ibu yang juga berperan sebagai pedagang. Ibu yang menjalankan peran ganda harus cermat dalam membagi waktu antara tugas rumah tangga, pekerjaan sebagai pedagang dan pengasuhan anak.

Peran ibu dalam pengasuhan sangat memengaruhi aspek moralitas anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak belajar berkomunikasi dan membentuk kepribadian (Nauli 2019). Ibu, sebagai figur terdekat, berperan penting dalam meletakkan dasar berbagai aspek kehidupan anak. Pertumbuhan anak pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari peran orang tua. Anak cenderung mencontoh apa yang mereka lihat dan pelajari dari keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan yang baik oleh orang tua melibatkan ayah, ibu, dan anak dapat membentuk kepribadian anak sesuai harapan, dengan orang tua memberikan motivasi melalui pembaharuan perilaku dan nilai-nilai (Sholatiyah dkk., 2024). Menurut Hafidz menyebutkan beberapa cara Nabi Muhammad dalam mendidik anak yang patut diteladani orang tua, yaitu memberikan teladan yang baik, meluangkan waktu untuk membimbing anak, memenuhi hak-hak anak, dan

mendoakan mereka (Amanah 2020).

Peran ibu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan moralitas anak. Ketika ibu mulai menjalani peran ganda maka dinamika hubungan antara ibu dan anak dapat berubah (Lailiyah, 2019). Perubahan inilah yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai moral pada anak. Sebelum seorang ibu mengambil peran ganda, waktu dan perhatian yang diberikan anak biasanya lebih besar. Dalam kondisi ini ibu memiliki peluang yang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pola asuh. Selain itu, ibu dapat lebih fokus dalam memberikan arahan terkait norma-norma sosial dan etika yang berlaku. Sedangkan setelah ibu menjalani peran ganda, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Perubahan ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi dengan anak. Namun, bukan berarti perkembangan moralitas anak akan terganggu. Dalam hal ini ibu perlu mengoptimalkan waktu yang ada untuk memberikan arahan atau berkolaborasi dengan anggota keluarga lain seperti ayah.

Peran ganda ibu rumah tangga sebagai wanita pekerja menarik untuk diteliti karena erat kaitannya dengan pembelajaran sosiologi kelas X. Menurut hasil wawancara saya dengan Ibu Bunga Mustika, M.Pd (30 Tahun) selaku guru mata pelajaran sosiologi pada tanggal 15 Agustus 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Penelitian yang Ibu April teliti bisa dijadikan penunjang pembelajaran di kelas melalui contoh kasus penelitian ibu teliti karena pada bab ini peserta didik akan mempelajari sesuatu hal yang ada di dekat kehidupan mereka. Ada berbagai pandangan untuk menjelaskan tentang lembaga sosial misalnya tentang identitas, status sosial, peran seseorang.”

Maka dari itu dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, penelitian ini dapat memberikan potensi sebagai sumber belajar pembelajaran

sosiologi di SMA kelas X didalam kurikulum merdeka pada materi mengenai jenis dan fungsi lembaga sosial yakni menjelaskan konsep keluarga dan menganalisis keluarga yang berkaitan dengan peran ibu dan ayah pada keluarga yang ibunya menjalani peran ganda. Materi ini sangat relevan karena penelitian ini dapat memberikan contoh realistis terkait bagaimana konsep status dan peran dapat diamati dikehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya ibu rumah tangga sebagai pedagang yang memiliki status ganda dapat memberikan wawasan kepada peserta didik bahwasannya disekitar kita terdapat contoh kompleksitas peran sosial.

Untuk itu urgensi dari penelitian yang berjudul *“Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Pengasuhan Anak Sebagai Sumber Belajar Sosiologi (Studi Kasus Di Pantai Indah, Singaraja)”* selain untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran ibu rumah tangga pedagang dalam menjalani peran ganda, mengetahui pola asuh apa yang dijalankan ibu rumah tangga pedagang yang berperan ganda, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sosiologi di SMA pada kurikulum merdeka materi kelas X untuk menjelaskan konsep lembaga sosial khususnya lembaga keluarga pada peran ibu dan ayah dalam keluarga dengan ibu yang memiliki peran ganda melalui diskusi, presentasi ataupun penugasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Peran ganda ibu rumah tangga sebagai pedagang di Pantai Indah, Singaraja menyalahi norma dan aturan masyarakat penganut budaya patriarki.

- 1.2.2 Peran ganda ibu rumah tangga sebagai pedagang menyalahi konstruk budaya karena istri umumnya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak bukan mencari nafkah.
- 1.2.3 Peran ganda ibu rumah tangga sebagai pedagang merupakan bentuk realitas perempuan dalam menjembatani antara peran domestik dan peran publik.
- 1.2.4 Pola asuh otoriter, demokratis atau permisif yang dijalankan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang.
- 1.2.5 Peran ganda ibu rumah tangga dapat dijadikan sumber belajar sosiologi di SMA kelas X untuk menjelaskan konsep keluarga dan analisis keluarga yang berkaitan dengan peran ibu dan ayah pada keluarga yang ibunya menjalani peran ganda.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan dikaji untuk memudahkan dalam mencari data dan informasi secara lebih mendalam. Untuk itu peneliti membatasi masalah pada 3 hal yaitu menelaah lebih jauh terkait hal yang melatarbelakangi para ibu rumah tangga menjadi pedagang di kawasan Pantai Indah, Singaraja, mengkaji terkait pola pengasuhan anak pedagang, dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan untuk memahami peran ganda ibu rumah tangga sebagai pedagang dalam pengasuhan anak sebagai sumber belajar sosiologi studi kasus di kawasan Pantai Indah Singaraja, peneliti memfokuskan tiga rumusan masalah yang terdiri dari:

- 1.4.1 Apa yang melatarbelakangi ibu pedagang yang ada dikawasan Pantai Indah menjalani peran ganda?
- 1.4.2 Bagaimanakah pola pengasuhan yang dijalankan ibu pedagang dalam kehidupan keluarga?
- 1.4.3 Bagaimanakah pemanfaatan isu fenomena peran ganda ibu rumah tangga dalam pengasuhan anak sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi ibu pedagang di pantai indah menjalani peran ganda.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pola pengasuhan yang dijalankan ibu pedagang di pantai indah dalam kehidupan keluarga.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan pemanfaatan isu peran ganda ibu pedagang dalam pengasuhan anak sebagai sumber belajar sosiologi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat yang dilihat dari segi teoretis dan praktis. Berikut uraian dari manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan bidang keilmuan sosiologi pada mata kuliah tentang dinamika keluarga dan sekaligus sumber pengetahuan yang dapat memperkuat pemahaman mengenai teori struktural fungsional Talcott Parsons.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1.6.2.1 Peneliti

Dalam penelitian diharapkan bagi peneliti dapat dijadikan media penambah wawasan dan pandangan serta dapat menerapkan teori yang didapatkan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang relevan.

1.6.2.2 Prodi Pendidikan Sosiologi

Dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam prodi pendidikan sosiologi sebagai bahan diskusi saat perkuliahan karena relevan dengan mata kuliah sosiologi keluarga.

1.6.2.3 Guru

Melalui penelitian ini bagi guru yakni dapat dijadikan sebagai bahan meningkatkan kajian yang lebih luas mengenai pemahaman peran ganda pada keluarga dikehidupan sehari-hari.

1.6.2.4 Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan pula dapat meningkatkan pemahaman mengenai bentuk lembaga sosial terutama lembaga keluarga, peran masing-masing anggota keluarga dan faktor penyebab peran ganda pada keluarga.